

BAB IV HASIL PENELITIAN dan ANALISIS DATA

A. Profil MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, berdiri pada tahun 1968 oleh para ulama' serta tokoh masyarakat Desa Mejobo. Adapun tokoh pendirinya Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ialah:

- a. Bapak K.H. Nashan Amir
- b. Bapak K.H. Masyhud Siddiq
- c. Bapak Kyai. Ahmad Sholihun
- d. Bapak K.H. Hasanuddin
- e. Bapak K.H Rukhan Mahfudzi.

Pendirian MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus juga didukungnya dari masyarakat serta seperangkat Desa Mejobo. Selakunya pelindung madrasah ialah Bapak Camat, Bapak Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) serta Bapak Kepala Desa Mejobo. Sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah MI NU Miftahut Tholibin pada saat itu ialah Bapak KH. Nashan Amir. Berkat perjuangan keras pengurus madrasah dan tokoh masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo di tanggal 9 Januari 1978 mendapatkan rangking terdaftar pada pemerintahan serta memulainya waktu itu MI NU Miftahut Tholibin mendapatkan bantuan pendidik negeri serta bantuan keoperasionalan yang lain.¹

Seiringnya berjalannya masa serta berkembang zamannya, Pengurus MI NU Miftahut Tholibin serta seluruh tokoh masyarakat melakukan musyawarah pembentukan yayasan, tepatnya untuk tanggal 9 Januari 1987 lahirlah yayasan pendidikan bernama "Yayasan Suryo Kusumo" sedangkan kepengurusannya yang terbaru yakni:

Pelindung: Departemen Agama (Depag). **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P & K) Ketua Yayasan:** I. Bapak. Drs. H. Noor Cholis II. Bapak Kyai. Ahmad Sholihun. **Sekretaris:** I. Bapak Drs. H. Muchroni II. Bapak Mustain Noor, S.Pd **Bendahara:** I. Bapak H. Toyo Nasir, SH. MM II.

¹Dokumen dari Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, 26 Agustus 2021

Bapak H. Ribaan. **Anggota** : I. Bapak KH. Masyhud Siddiq II. Bapak Drs. Hadi Warsito III. Bapak H. Dahwan.

Adapun perkembangannya status MI NU Miftahut Tholibin Mejobo yakni

- a. Untuk tanggal 09 Januari 1978 mendapatkan rangking “Terdaftar”.
- b. Untuk tanggal 09 Pebruari 1995 mendapatkan kestatusan “Diakui” oleh Depag melalui Nomor Statistik Madrasah 15.2.03.19.05.05.
- c. Untuk tanggal 30 April 2000 mendapatkan kestatusan “Disamakan” melalui Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.09.05.063.
- d. Untuk tanggal 08 Juli 2005 memperoleh kestatusan “Terakreditasi A” melalui Nomor Statistik Madrasah 11.2.33.19.05.063.

Sehingga itulah singkatnya sejarah lahirnya MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

2. **Letak Geografis MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus²**

MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berlokasi pada Desa Mejobo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tepatnya pada sebelahnya selatan simpang 4 MejoboKudus. Lokas MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yakni:

- a. Sebelahnya utara rumah warga.
- b. Sebelahnya selatan berbatasankan dengan MTs NU Miftahut Tholibin
- c. Sebelahnya timur berbatasankan dengan jalan raya
- d. Sebelahnya barat berbatasankan dengan sungai.

Apabila dilihatkan berdasarkan letak geografis, sehingga letak MI NU MiftahutTholibin begitu strategis sebab memudahkan dalam pengajangkauan dari peserta didik. Serta untuk peserta didik yang rumahnya pada luar Desa Mejobo bisa memudahkan dalam pemakaian kendaraan pribadi ataupun melakukan pemanfaatan jasa angkutan umum.

3. **Visi, Misi dan Tujuan MI. NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus³**

Berikut visi, misi dan tujuan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yakni:

²Observasi dari Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, 26 Agustus 2021.

³Dokumen dari Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, 26 Agustus 2021.

Visi	Misi	Tujuan
<p>‘Visi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu membentuk siswa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmunya serta berakhlakul karimah berdasarkan ajaran Islam ala Ahlussunah Waljamaah, Pancasila dan UUD 1945.’</p>	<p>‘Misi MI NU Miftahut Tholibin adalah terwujudnya manusia muslim yang berilmu amaliyah dan beramal Islamiyah yang berguna bagi sesama umat, bangsa dan negara.’</p>	<p>a. Mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT b. Menciptakan generasi yang berbudi pekerti yang luhur dan berilmu pengetahuan dengan berpegang pada ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunah Waljama’ah c. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa d. Membentuk generasi yang mampu bersaing dalam prestasi secara Kompetitif e. Menciptakan generasi yang mampu memanfaatkan ilmunya.</p>

4. Struktur Organisasi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus⁴

Supaya pemrosesan penhgajaran bisa berlangsung dengan ketertiban serta kelancaran, sehingga disusunlah kestrukturannya kepengurusan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, yang meliputi: Struktur organisasi MI NU Miftahut Tholibin, Struktur Yayasan Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) MI NU Miftahut Tholibin, serta Struktur Komite MI NU Miftahut Tholibin.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus⁵

a. Keadaan Guru

Pendidik ialah pemfaktorannya yang begitu utama untuk aktivitas pembelajarannya pada suatu kelembagaan

⁴Dokumen dari Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, 26 Agustus 2021.

⁵Observasi dari Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, 26 Agustus 2021.

kependidikan, sebab di tangannya pendidik berhasil ataupun tidaknya pemrosesan belajar mengajar ditetapkan. Pendidik yang mempunyai kualitas yakni pendidik yang memiliki kemampuan untuk pendesaian serta pelaksanaannya belajar mengajar dengan bagus serta mempunyai kemampuan akademik. Untuk kerangkaan dalam pengelolaan serta peningkatan kualitasnya kependidikan, MI NU Miftahut Tholibin melakukan perekrutan pendidik yang mempunyai suatu kompetensi akademik serta profesional. Pada tahun pelajaran 2010/2011 MI NU Miftahut Tholibin memiliki 12 tenaga pengajar. Walaupun terdapatnya berbagai pendidik lulusan MA/MAN, akan tetapi mereka sampai saat ini masih menempuhkan/melanjutkan ke jenjang S1.

b. Keadaan Karyawan

MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sampai saat ini mempunyai 2 pegawai, yakni Bapak Syafa'at dan Ibu Siti Fadlilah, S.Pd.I. Bapak Syafa'at yang mempunyai tugas sebagai tenaga nonakademik, seperti; keamanan serta kebersihan madrasah. Sedangkan Ibu Siti Fadlilah, S.Pd.I mempunyai tugas bagian tata usaha (TU), serta merangkapnya sebagai pendidik. Kondisi pegawai MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

c. Keadaan Siswa

Peserta didik ialah subjek didalam penduduk yang selalu membutuhkannya pengarahan serta bimbingan. Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berjumlah 122 siswa.

6. Sarana dan Prasarana Pembelajaran MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus⁶

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Miftahut Tholibin Mejobo Kudus menempatnya gedung milik sendiri berlantaikan tiga. Dari masa ke masa MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berupaya melengkapkan serta melakukan penyempurnaan sarana serta prasarana pembelajarannya untuk peningkatan kuantitas serta kualitas pendidikannya. Adapaun sarana yang sudah dimilikinya Madrasah Ibtidaiyah NU

⁶Observasi dari Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, 26 Agustus 2021.

Miftahut Tholibin Mejobo Kudus meliputinya; sarana gedung, sarana meubelair, serta sarana alat olahraga dan jugaketerampilan.Keadaan sarana serta prasarana sampai sekarang begitu bagus serta terawatkan dengan rapi. Terkaiat keadaan sarana serta prasarana di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data riset ialah hasil yang didapatkan dari subjek pada saat penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab, pengobservasian, serta pendokumentasian yang dilaksanakan dari penulis terkaitnya pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hafalankosakata Bahasa Arab. Hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab untuk peningkatan hafalan kosakata kelas V di Madrasah Ibtidaiyah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun Pelajaran 2019/2020 beracuan dengan rumusan masalah yang diklasifikasikan menjadi 2 yakni(1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* tipe *picture and picture* dalam peningkatan hafalan kosa kata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, (2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* tipe *picture and picture* dalam peningkatan hafalan kosa kata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Berikut data yang diperoleh selama penelitian.

1. Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hafalan kosa kata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

MI Nu Miftahut Tholibin sudah menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan hafalan kosakata siswa kelas V. Hal ini sudah terbukti dengan adanya keseharian siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab yang selalu bersemangat untuk menghafal hafalan kosakata bahasa arab dengan media *picture and picture* ini yang memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa arab dan lebih memudahkan siswa untuk meghafal dan mengingat kosakata bahasa arab. Dan adanya media gambar atau *picture and picture* ini siswa tidak jenuh dan mengantuk ketika guru menjelaskan materi bahasa arab.

Sebelum pelaksanaan aktifitas pembelajaran mengenai hafalan kosakata bahasa Arab, guru harus mempersiapkan apa saja yang berkaitan dengan pemrosesan pelaksanaan aktivitas pembelajaran, ini mempunyai tujuan supaya dalam proses belajar dapat tercapainya tujuan yang maksimal serta memuaskan. Hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab, saya mempersiapkan materi dulu yang akan saya sampaikan kepada peserta didik. Seperti silabus dan RPP yang mempunyai kaitan dengan materi yang setiap bertatap muka dan juga menyiapkan media agar anak selalu semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.”⁷

Dalam menerapkan 2 metode sekaligus yaitu *contextual teaching and learning* tipe picture and picture agar siswa menghafal kosakata bahasa Arab maka membutuhkan beberapa tahapan dalam penerapannya. Tahapan tersebut meliputi tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tahapan evaluasi pembelajaran. ketiga tahapan dalam pengimlementasian model dalam mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* tipe picture and picture pada kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak pengajar. Sebelum pembelajaran bahasa arab berlamgsung, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu sebagai berikut:

“Sebelum melakukan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab mengenai hafalan kosakata siswa tipe gambar atau picture and picture ini, saya mempersiapkan materinya dulu mbak, yang akan saya sampaikan kepada siswa. seperti Silabus dan RPP yang berkaitan dengan materi yang setiap bertatap

⁷ Faizatur Mut'mainah S,Pd, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 September

muka dan juga menyiapkan media agar anak ini selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹

Dalam proses perencanaan, terlebih dahulu guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu tentang kosakata Bahasa Arab atau mufrodlat tipe picture and picture dengan melihat Kompetensi Dasar (KD) dari materi tersebut. Setelah itu guru menyusun RPP yang disesuaikan dan juga untuk meningkatkan motivasi belajar anak, selain itu guru juga membuat media pembelajaran yang lain sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar nantinya dapat meningkatkan minat hafalan kosakata siswa. Selain itu guru juga menggunakan sumber belajar yang lain sesuai dengan materi yang disampaikan dan menyusun bentuk penilaian yang nantinya akan diberikan siswa. Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas V, peneliti melakukan observasi dengan hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa:

“guru kelas V menyusun RPP terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP tersebut dikaitkan dengan kondisi siswa saat ini dan lingkungan sekitar yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan dalam satu pertemuan didesain untuk membangkitkan semangat dan motivasi anak juga memfokuskan perhatian siswa. Pada kegiatan pendahuluan sebelum guru memulai pembelajaran mengajak siswa untuk menyapu dan membersihkan ruangan, mengambil sisa-sisa sampah yang ada dilaci meja lalu membuangnya ketempat sampah yang sudah disediakan. Tak lupa mereka juga melakukan cuci tangan sebelum masuk kelas. Selanjutnya ada kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang di dalamnya memuat 5M (mengamati,menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). pada kegiatan ini guru menyampaikan materi di dalam kelas mengenai kosakata bahasa Arab, dan selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompoknya disuruh untuk mencocokkan gambar bagian tubuh yang telah diberikan oleh guru dengan kosa kata bahasa Arabnya. Guru juga mengingatkan siswa untuk senantiasa

bertanggung jawab apabila sudah melakukan kegiatan tersebut untuk membersihkan meja dan disekitar bangkunya. Kegiatan penutup untuk mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan materi dan memberikan tugas untuk menghafal kosakata sejauh mana mereka memahami pembelajaran tersebut. Dan tak lupa memberi semangat motivasi kepada peserta didik agar mereka tetap belajar menghafal kosakata bahasa Arab ketika dirumah.”⁸

Dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru, maka proses pembelajaran akan berjalan secara urut dan teratur sesuai isi dari RPP yang telah dibuat oleh guru sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun format perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Arab Kelas V MI NU Miftahut Tholibin Mejobo.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dari awal membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran.

“Sebelum memulai pembelajaran, guru akan mengucapkan salam, berdo’a, kemudian guru memeberikan motivasi diawal pembelajaran, kemudian guru mengajak siswa bernyanyi mengenai urutan kosakata-kosakata bahasa Arab secara bersama-sama. Agar nantinya dalam memulai pembelajaran siswa akan lebih semangat dan tidak mengantuk.”

Pada kegiatan pendahuluan yang disusun guru dalam RPP dimulai dari mengucapka salam, berdo’a, kemudian memberikan motivasi. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan fisik dan psikis siswa dan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan dapat memungkinkan siswa untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Kemudian guru memulai mengajak

⁸ Hasil observasi pada tanggal 30 Agustus 2021

siswa menghafalkan kosakata bagian tubuh dalam bahasa Arab, sehingga siswa mudah menghafal kosakata tersebut.

Setelah tahap pendahuluan kemudian kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini berdasarkan pengamatan peneliti ***langkah-langkah penerapan metode picture and picture*** tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

“Pada *langkah awal* sebelum memulai pembelajaran, guru akan mengucapkan salam, berdo’a, kemudian guru memeberikan motivasi diawal pembelajaran, kemudian guru mengajak siswa bernyanyi mengenai urutan kosakata-kosakata bahasa Arab secara bersama-sama. Agar nantinya dalam memulai pembelajaran siswa akan lebih semangat dan tidak mengantuk. *langkah kedua* pada tahap ini guru dapat menciptakan momen awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pencapain sistem pembelajaran, dalam tahap ini guru dapat memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari mengenai menghafal kosakata bahasa Arab dengan mudah menggunakan picture and picture ini. *langkah ketiga* pada tahap ini guru menyajikan gambar sebagai salah satu media untuk membantu siswa mempermudah menghafal kosakata. Guru memberikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan melalui setiap gambar yang telah ditampilkan. Dengan gambar ini, juga akan lebih mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan siswa akan jauh lebih bersemangat dalam belajar dan akan mempermudah dalam menghafal. *keempat keempat* pemasangan gambar, pada tahapan ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan gambar yang sudah teracak yang dilanjutkan siswa mengerjakan dengan kelompoknya masing-masing. Tahap kelima, pada tahap ini guru dan siswa bersama-sama mencocokkan jawaban dengan kelompok satu dengan yang lainnya dan diakhiri dengan memberikan siswa untuk berkesempatan bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. *langkah keenam* yaitu penutup, pada kegiatan penutup guru memberikan simpulan materi yang telah saya sampaikan dan saya memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi hari ini jika belum paham dan untuk mengukur pemahaman siswa saya memberikan tugas rumah(PR) untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi tersebut. Setelah itu saya memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar serta memberikan kesan agar selalu menjaga kesehatan diri.”¹

Setelah berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya bersama-sama. Dan guru memberikan penjelasan mengenai kosakata bahasa arab yang mereka kerjakan tersebut. Pada akhir kegiatan, guru telah memberikan motivasi diakhir pembelajaran yang dilakukan guru secara terus menerus, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar terutama dalam mata pelajaran bahasa arab menghafal kosakata. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada akhir pembelajaran yaitu:

“ Sebelum berakhirnya pembelajaran guru mengucapkan salam, selanjutnya guru menyampaikan kembali materi mengenai kosakata dan sejauh mana mereka memahami materi tersebut. Dan tidak lupa guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar menghafal kosakata bahasa Arab ketika di rumah maupun di sekolah.”⁹

Dengan motivasi dan pesan diakhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka harapannya siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain pemberian motivasi guru juga menerapkan pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture ini sebagai bentuk untuk membentuk siswa agar menguasai kosakata lebih mudah dalam menghafalnya.

c. Tahap evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan tahapan pengukuran dari suatu kegiatan pembelajaran. evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan evaluasi pula guru dapat mempelajari seberapa berhasilkah model dan metode pembelajaran yang

⁹ Hasil observasi pada tanggal 1 september 2021

digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan dapat mengevaluasi untuk kedepannya agar dapat meningkatkan kualitas mengajar jika di rasa belum maksimal. Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab beliau menyampaikan:

“ Untuk penilaian biasanya saya berikan tugas yaitu ada yang tertulis dan juga ada yang kelompok, tertulis yang biasanya diambil dari buku LKS dan tugas kelompok biasanya saya suruh menjodohkan sesuai dengan bahasa arabnya masing-masing mbak. Lalu saat pertemuan setiap kelompok bergantian mengoreksi jawaban kelompok lainnya. Dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa tidak usah terlalu banyak, yang penting itu siswa mengerjakan tugasnya dan dari tugas itu dinilai, karena siswa butuh hadiah atau reward dari hasil tugas yang mereka kerjakan dan selalu memberikan arahan, dukungan dan motivasi.”¹⁰

Wawancara tersebut didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu:

“Guru memberikan evaluasi dibidang pengetahuan dengan memberikan tugas mingguan berupa ,mengerjakan LKS dan mengevaluasi siswa dengan pengamatan yang dilakukan siswa. hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam materi yang sudah disampaikan guru. Jika ada siswa yang nilainya dibawah KKM, maka guru akan mengadakan remedial untuk siswa tersebut.”

Dalam melakukan proses belajar ini pada pelajaran Bahasa Arab di MI Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dalam situasi keadaan pandemik seperti saat ini, kegiatan pembelajaran masih tetap berjalan akan tetapi yang biasanya setiap satu kali pertemuan maple durasinya 50 menit sedangkan pada pandemik seperti ini berkurang dan menjadi 25 menit dikarenakan ada peraturan dari pemerintah dalam pembelajarn maximal 2 jam. Maka dari itu guru harus mampu memaksimalkan waktu yang disediakan untuk memberikan materi dan motivasi dalam setiap pembelajaran. Sekolah juga harus tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 1 september 2021

memakai masker, pengecekan suhu badan, dan selalu mencuci tangan dengan sabun yang bersih dan siswa langsung boleh masuk kedalam kelas masing-masing agar tidak terjadi kerumunan diluar.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning tipe picture and picture* untuk meningkatkan hafalan kosa kata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Pengimplementasian permodelan pembelajaran Contextual Teaching and Learning tipe picture and picture untuk peningkatan hafalan kosakata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus terdapatkan berbagai pemfaktoran pendukung serta penghambat. Diantaranya pemfaktoran yang mendukung serta menghambat yakni:

a. Faktor Pendukung

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam mengimplementasikan pembelajaran CTL tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosakata siswa yang dimana kepala sekolah sangat dibutuhkan. Menurut hasil pengobservasian yang dilaksanakan peneliti mengatakan: “Kepala sekolah juga menjadi penyedianya dalam sarana dan prasarana untuk pembelajarannya. selain itu kepala sekolah juga melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran guru di kelas, apakah sudah sesuai atau harus ada yang diperbaiki. Dengan begitu antara pendidik dan kepala sekolah saling keterkaitan satu dengan yang lain. Kepala sekolah juga berhak mengatur siswanya apabila melakukan hal yang tidak sesuai dengan pertatib madrasah. Jika dirasa pelanggaran yang dilakukan tidak dapat ditolerir maka kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap apa yang terjadi dalam madrasah. Jika dirasa pelanggaran yang dilakukan tidak dapat ditolerir maka kepala sekolah berhak memanggil

orangtuanya dan meminta untuk memindahkan kesekolah yang lain.”¹¹

2) Guru

Guru menjadi faktor penting untuk mengatur peserta didik saat pembelajaran, pendidik juga memberi dorongan, pengarahan serta bimbingan pada saat proses belajar mengajar, dan memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang memerlukan pembelajaran dan komitmen yang tinggi untuk belajar. Hasil wawancara guru kelas V tentang pembelajaran Bahasa Arab:

“Berkaitannya dengan pembelajaran Bahasa Arab ini, motivasi sangatlah perlu diberikan pada diri anak, tanpa adanya motivasi anak akan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk itu pentingnya pendampingan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Apalagi pada saat pembelajaran bahasa arab ini siswa kelas V mudah bosan dan mengantuk mbak, yang biasa saya lakukan pada saat pembelajaran bahasa arab ini berlangsung agar anak tidak mudah bosan. Saya kasih berbagai macam gambar atau contoh-contoh benda yang ada disekitar sesuai materinya.”¹²

Untuk tanya jawab itu pula didukungnya adanya hasil pengamatannya yakni guru memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa lebih lama sehingga siswa dapat fokus memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dalam menyampaikan materi guru tidak hanya menjelaskan akan tetapi guru memberikan umpan belajar seperti media gambar yang menarik agar siswa tidak merasa bosan. Selain itu model CTL sangat membantu guru dalam memberikan pelayanan belajar dengan baik.¹³

3) Sarana dan Prasarana

Sarana serta prasarana ialah suatu peralatan bantuan yang dipakai sebagai penunjang suatu proses dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala

¹¹Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Agustus 2021

¹²Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Agustus 2021

¹³ Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Agustus 2021

sekolah MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang menyangkut pada sarana serta prasarana yang membantu pengimplementasian pembelajaran CTL tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosakata bahasa arab, beliau mengatakan:

“Madrasah menyiapkan beberapa alat dan tempat untuk menunjang keberhasilan dalam belajar agar nyaman dan bersemangat. Sarana dan prasarana berupa: LCD, proyektor, komputer dan alat-alat peraga lainnya seperti peta, globe, dll. Dalam menggunakan alat-alat tersebut biasanya siswa selalu didampingi oleh guru mbak agar mereka selalu menggunakannya dengan baik.”¹⁴

Wawancara itu didukungnya dari hasil pengobservasian yang dilaksanakan dari peneliti:

“Madrasah telah menyiapkan beberapa alat untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Adanya sarana dan prasarana tersebut anak akan lebih bersemangat lagi untuk belajar, terutama pembelajaran bahasa arab ini mengenai hafalan kosakata yang menggunakan gambar mediana. Dimana guru bisa menggunakan proyektor untuk menjelaskan materi yang berupa gambar agar anak tidak bosan dan mengantuk saat pembelajaran.”¹⁵

b. Faktor Penghambat

1) Siswa

Hasil wawancara dengan guru kelas V mengatakan kalau:

“Keadaan siswa dalam satu kelas memiliki karakter yang berbeda-beda dikarenakan setiap siswa mempunyai rasa ingin tahu sehingga kita butuh mengetahui karakter dari setiap siswa mapun lingkungannya dengan kita mengetahui karakter dan lingkungannya maka sedikit dan lebihnya kita dapat mengetahui bagaimana caranya untuk memberikan motivasi. Contoh: setiap pembelajaran bahasa arab siswa kelas V dianjurkan untuk menghafal kosakata, pada hari

¹⁴Faizah S.Pd, Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus 2021

¹⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Agustus 2021

yang akan datang ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung siswa diwajibkan menyetorkan hafalan tersebut kepada guru. Artinya siswa tidak hanya belajar dan memahami saja akan tetapi siswa harus mampu menghafalkan kosakata bahasa arab ketika pembelajaran berlangsung kemudian maju kedepan dan disimak oleh guru. Dan tidak lupa disetiap pembelajaran saya memberikan kesempatan mereka untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, mengerjakan tugas diskusi untuk mencocokkan gambar dengan kosakatanya.”¹⁶

Hasil wawancaranya didukungnya melalui hasil pengobservasian yang mengatakan

“Banyaknya siswa yang antusias dalam proses pembelajaran terutama jika mereka tau dari ini akan ada pembelajaran bahasa Arab dengan adanya model pendukung yaitu CTL tipe picture and picture . Antusias mereka dapat dilihat dari cara mereka mengikuti pembelajaran tersebut. Cara mereka dalam mengerjakan secara kelompok untuk melakukan pengamatan mencocokkan gambar dengan kosakatanya tersebut menjadikan mereka lebih fokus dan bersemangat.

C. Analisis Data Penelitian

Dalam proses penganalisisan data dimulai melalui penjelasan semua data yang sudah diambilkan dari lapangan agar lebih mudah dipahami. Analisis data dari penilaian ini adalah:

1. Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning tipe picture and picture* untuk meningkatkan hafalan kosa kata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning tipe picture and picture* untuk meningkatkan hafalan kosa kata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap

¹⁶ Faizah S.Pd, Wawancara Pada Tanggal 27 Agustus 2021

evaluasi pembelajaran. berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dapat diketahui bahwa:

“perencanaan yang saya lakukan sebelum menyiapkan mata pelajaran bahasa Arab yaitu dari awal ada pembuatan prota, promes, silabus dan RPP. Untuk prota promes dan silabus itu sifatnya umum dan sudah ditentukan oleh pihak sekolah jadi saya lebih mengembangkan ke RPP nya. sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu saya menyiapkan materi yang akan saya sampaikan, menyusun RPP terkait dengan materi dalam satu tatap muka, membuat media pembelajaran, juga mencari sumber belajar yang mencakup materi tersebut, serta penilaian.”¹⁷

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran, ada beberapahal yang perlu dipersiapkan guru kelas V di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, yakni menyusun program tahunan (prota), program semester (promes) dan silabus. Sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab guru terlebih dahulu membuat program tahunan (prota), disusun dengan program semester, dilanjutkan dengan silabus dan yang terakhir adalah RPP. Tahapan ini dilakukan secara berurutan karena poin selanjutnya. Program tahunan menjadi program acuan program semester, program semester menjadi acuan silabus, silabus menjadi acuan RPP. Isi dari tiap perencanaan berurutan dari yang paling umum hingga paling detail.

Tahap perencanaan merupakan hal penting yang perlu dipersiapkan guru sebelum menerapkan model contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab. Dalam tahapan ini, guru melakukan persiapan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran sendiri diartikan sebagai suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan

¹⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Agustus 2021

hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan masyarakat.¹⁸

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan materinya terlebih dahulu yaitu materi tentang “Bagian Tubuh”. Setelah itu guru menyusun RPP yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dari materi tersebut. Kemudian guru membuat media pembelajaran picture and picture yang berupa gambar bagian-bagian tubuh manusia.¹⁹ Sehingga dengan perencanaan yang sesuai maka tujuan pembelajaran bahasa arab dapat tercapai. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Arab yaitu dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap yang baik. Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran islam, yaitu al-Qur’an dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa arab yang berkaitan dengan islam bagi murid.²⁰

Guru sebelum mengajar sudah menyusun RPP terlebih dahulu, terutama guru kelas V dalam menyusun kegiatan pembelajaran itu sesuai dengan penyusunan RPP yang telah dibuatnya yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media, dan alat pembelajaran yang berisi (pembuka, isi, dan penutup) dan evaluasi, setiap pertemuan pembelajaran, guru memberikan motivasi di awal pembelajaran.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun materi kemudian membuat RPP, membuat media pembelajaran berupa gambar bagian tubuh manusia sesuai materi yang akan diajarkan agar nantinya dapat meningkatkan hafalan kosakata siswa.

¹⁸ Ahmad Nurusbah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pemekasan: Duta Media, 2017), 2.

¹⁹ Faizatul M S.Pd pada tanggal 27 Agustus 2021

²⁰ Muharom Azkia, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.8, No. 1, 2016.

²¹ Hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2021

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses penyampaian materi pembelajaran. Guru harus menguasai keseluruhan isi materi tersebut kemudian menyampaikannya kepada siswa dengan menggunakan kalimat yang jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran B.Arab di kelas V MI NU Miftahut Tholibin dilakukan dengan menggunakan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dibagi kedalam beberapa kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI meliputi beberapa hal NU Miftahut Tholibin yaitu:

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam
- b. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran
- c. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar
- d. Guru mengecek kehadiran siswa
- e. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini belajar tentang kosa kata atau mufrodad tentang "Bagian Tubuh"
- f. Guru meminta siswa membuka bukunya masing-masing
- g. Guru mengajak siswa bernyanyi tentang lagu kosa kata yang telah diajarkan minggu lalu

Kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh guru mencakup interaksi antara guru dan siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan secara urut dan teratur sesuai dengan apa yang telah dibuat di RPP.

Berdasarkan hasil penelitian, pengimplementasian model pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosakata siswa pada mata pelajaran bahasa Arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo menunjukkan bahwa:

“pada tahap awal guru selalu mengucapkan salam. Sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu meminta siswa untuk menyapu bersih lanatai dan mengambil isa sampah yang ada

dilaci dan sekitarnya kemudian membuanya ketempat sampah. Ketika kondisi kelas sudah bersih dan rapi guru meminta salah satu iswa untuk meminta do'a belajar. setelah itu menyakan absensi, menyakan kabar mereka dan memberikan motivasi untuk semangat belajar. sebelum guru memberikan materi tentang hari ini terlebih dahulu diajak untuk ,mengingat pelajaran masa lampau yakni bernyanyi menggunakan kosakata yang telah dipelajari minggu lalu. Dengan begitu dapat merangsang daya ingat peserta didik yang sudah berlalau. Dengan begitu menginfokan materi pelajaran hari ini tentang "bagian tubuh manusia dengan menghafal koskata tersebut. Pada kegiatan awal pemebelajaran guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat."

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pengalaman siswa. pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang "Bagian Tubuh" dengan menggunakan model *contectual teaching and learning* model *picture and picture* atau gambar. Kegiatan inti dalam kurikulum 2013 terbagi kedalam beberapa tahap yaitu:

1) Mengamati

- a) Siswa diajak untuk mengamati gambar bagian tubuh manusia, dengan ukuran gambar 2
- b) Siswa diajak untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang gambar tersebut.

Guru menggunakan media *picture and picture* memiliki kelebihan yaitu: memudahkan siswa dalam menangkap materi ajar, materi yang diajarkan lebih terarah, pembelajaran lebih berkesan karena siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.²² Dengan guru menggunakan media *picture and picture*, siswa dapat tertarik untuk mengamati media tersebut.

²² Arif S.Sadiman, *MediaPendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta:Pustekom Dikbud dan PT. RajaGrafindo Persada,2002) hlm., 29-30.

2) Menanya

- a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang media tersebut
- b) Siswa bertanya dengan cara mengangkat tangan
Guru menggunakan metode tanya jawab untuk membuat siswa berfikir aktif dengan menarik perhatian siswa menggunakan media picture and picture.

3) Mengeksplorasi

Kegiatan mengeksplorasi meliputi melakukan penjelajahan untuk menemukan sesuatu. Dalam kegiatan eksplorasi guru menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan antara siswa secara penuh untuk menemukan suatu materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²³

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning tipe picture and picture* pada siswa MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu:

Pertama, Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan kelompok belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan yang baru.

Kedua, Siswa bersama kelompoknya disuruh untuk mencocokkan gambar bagian tubuh yang telah diberikan oleh guru dengan kosa kata bahasa Arabnya. Hal ini dapat menambah hafalan kosa kata siswa. karena siswa tidak diperkenankan untuk melihat buku. sehingga siswa dilatih hafalan kosa katanya dengan menggunakan gambar.²⁴

²³ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), Cet.1, 246.

²⁴ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019) Cet. 1, 256-257.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap mengeksplorasi dapat meningkatkan kemandirian siswa dan kekompakan siswa antar kelompoknya sehingga siswa bersama dengan kelompoknya dituntut untuk mengingat kembali hafalan kosakatanya.

4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi atau mengolah informasi yang sudah dikumpulkan oleh siswa dari kegiatan mengamati, menanya, dan mengeksplorasi. Dalam kegiatan mengasosiasi ini guru menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning tipe picture and picture* yaitu:

- a) Siswa bersama dengan kelompoknya menyajikan hasil diskusinya tentang hasil mencocokkan gambar bagian tubuh manusia dengan kosakata bahasa Arabnya.

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. Saling mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Kemudian siswa menempelkan gambar bagian tubuh manusia dengan kosakata bahasa arabnya dilembar yang telah disediakan oleh guru.

- b) Siswa bersama dengan kelompoknya membersihkan alat dan bahannya

Guru membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan agar kelas tetap rapi dan siswa nyaman untuk belajar pelajaran selajutnya.

5) Mengkomunikasikan

- a) Secara bergantian, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan mengomentari.

Ketika siswa bergantian untuk maju ke depan hal ini melatih sikap percaya diri siswa. Sikap percaya diri, akan perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka berusaha dengan maksimal mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Guru harus membangkitkan percaya diri siswa diantaranya dengan membangkitkan siswa untuk selalu menghafal kosakata bahasa arab , membangkitkan kesadaran mereka bahwa mereka mampu menguasai kosakata

tersebut dengan baik. Hal ini juga didukung dengan adanya penyajian yang sistematis yang disertai contoh-contoh gambar yang relevan yang akan membantu siswa dalam membangkitkan kepercayaan diri mereka bahwa mereka bisa menghafalnya.²⁵

- b) Guru memberikan penjelasan terkait dengan hasil diskusi siswa.

Pada kegiatan inti, peranan guru sangat penting dalam pembelajaran karena guru menyampaikan materi kosakata bagian tubuh manusia dengan menggunakan model CTL tipe picture-picture selain itu guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi namun guru lebih menekankan kepada model CTL tipe picture-picture untuk meningkatkan hafalan kosakata siswa.

Kemudian, materi materi yang diberikan guru diharapkan mampu membuat siswa paham untuk menghafal kosakata bahasa arab dengan mudah sehingga muncul rasa kepuasan diri ketika siswa mampu menerapkannya dikehidupan nyata. Terkait pencapaian dan keberhasilan siswa itu menjadikan sebuah kebanggaan dan menjadi penguat bagi siswa dalam mencapai keberhasilannya.²⁶

- c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup berkaitan dengan cara untuk mengakhiri proses pembelajaran. Tujuan menutup pembelajaran yaitu: teori

Langkah-langkah guru dalam kegiatan penutup yaitu

- a) memberikan simpulan materi yang telah disampaikan
- b) memberikan tugas rumah
- c) guru memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar serta memberikan pesan agar selalu menjaga kesehatan diri
- d) guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama
- e) guru mengucapkan salam kepada siswa.²⁷

²⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Agustus 2021

²⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Agustus 2021

²⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Agustus 2021

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan²⁸ Tahap evaluasi dalam kurikulum 2013 mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah efektif.

Dalam ranah kognitif atau pengetahuan guru melakukan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam pembelajaran bahasa arab guru melakukan tes tertulis dengan mengambil soal dari buku LKS bahasa arab dan tes lisan berupa hafalan kosakata bagian tubuh manusia dalam bahasa arab. Dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa tidak usah terlalu banyak, yang penting itu siswa mengerjakan tugasnya dan dari tugas itu dinilai, karena siswa butuh hadiah atau reward dari hasil tugas yang mereka kerjakan dan selalu memberikan arahan, dukungan dan motivasi.²⁹

Dalam ranah psikomotorik atau keterampilan guru menilai kinerja siswa yaitu siswa membuat produk mencocokkan gambar dengan kosakatanya. Kemudian keterampilan itu dinilai oleh guru.

Dalam ranah efektif, guru menilai sikap siswa dalam perilakunya saat pembelajaran berlangsung. Sikap siswa dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa. sikap spiritual siswa meliputi berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, menjawab salam, bersyukur. Dalam penelian sikap spiritual siswa, guru melakukan pengamatan terhadap siswa saat pembelajaran bahasa arab berlangsung.

Untuk sikap sosial meliputi, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, kerjasama. Dalam pembelajaran bahasa arab guru mengamati sikap sosial siswa melalui interaksi dengan guru dan dengan sesama temannya.

Dalam melakukan proses belajar pada pelajaran Bahasa Arab di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dalam situasi keadaan pandemik seperti ini, kegiatan pembelajaran

²⁸Idrus L, Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9. No 2 2019

²⁹Faizatul M S.Pd pada tanggal 27 September 2021

masih tetap berjalan akan tetapi biasanya setiap satu kali pertemuan maple durasinya 50 menit sedangkan dalam pandemic seperti ini berkurang dan menjadi 25 menit dikarenakan ada peraturan dari pemerintah dalam pembelajaran maximal 2 jam. Maka dari itu guru harus mampu memaksimalkan waktu yang disediakan untuk memberikan materi dan motivasi dalam setiap pembelajaran berlangsung. Sekolah juga harus mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, pengecekan suhu badan dan selalau mencuci tangan dengan sabun yang bersih lalu masuk kelas masing-masing.

2. Analisis Faktor Apa Saja Yang Mendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Tipe Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hafalan KosaKata Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

a. Faktor Pendukung

1) Kepala Sekolah

a) Penunjang Fasilitas Sarana Prasarana

Keberhasilan kepala sekolah untuk pelaksanaanya ditiap tugasnya, banyak ditetapkan dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan ialah pemfaktoran utama untuk penunjang tercapainya intusi sekolah. Salah satunya ialah keberhasilan kepala sekolah untuk pengelolaan kamtor, sarana serta prasarana sekolah, pembimbingan guru, serta pengelolan aktivitas sekolah. Jika kepala sekolah mampu membimbingnya, menggerakkannya, serta mengarahkan anggota secara tepat, sehingga seluruh aktivitas yang terdapat pada sekolah akan bisanya terlaksananya secara efektif. Kebalikannya jika tidak ada, maka tidak akan dapat tercapainya tujuan sekolah secara maksimal.

b) Sebagai *Monitoring* (Pengawas)

Selain penyedia fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Kepala sekolah juga memiliki tugas dan perannya sebagai monitoring (pengawas) baik kepada guru maupun siswa. Kepala sekolah dapat mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan

guru dikelas. Apakah sudah sesuai perlu ada yang diperbaiki sehingga dapat diketahui bahwa antara kepala sekolah dan guru saling keterkaitan satu dengan yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga berhak memonitoring siswa dengan cara menegur atau memberi sanksi kepada siswa apabila terjadi pelanggaran. Sebab kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap apa yang terjadi dalam madrasah.

2) Guru

Guru menjadi faktor pendukung dalam mengaturkan peserta didik saat pembelajaran, guru pula memberi motivasi, arahan dan bimbingan pada saat proses belajar mengajar, dan memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang memerlukan pembelajaran dan komitmen yang tinggi untuk belajar. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab ini, motivasi sangatlah perlu diberikan pada diri anak, tanpa adanya motivasi anak akan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk itu pentingnya pendampingan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh pada aktivitas belajar siswa.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat bantu yang digunakan sebagai penunjang suatu proses dalam pembelajaran. Madrasah menyiapkan sarana untuk belajar anak agar lebih bersemangat dan termotivasi ada berbagai macam sarana dan prasarana. Saran dan prasarananya sebagai berikut LCD, proyektor, komputer dan alat-alat peraga lainnya seperti peta, globe, dll. Siswa biasa menggunakan alat tersebut dengan didampingi oleh guru dan lebih dikembangkan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yaitu siswa, karena siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dari segi latar belakangnya dan keadaan sekitarnya. Maka saat proses belajar muncul respon-respon yang berbeda, seperti siswa merasa bosan saat pembelajaran, mengantuk, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Terkadang ada siswa yang ketika diberikan tugas untuk menghafal kosakata lebih cepat untuk mrenghafal dan mengingatnya. Dan ada juga siswa yang terkadang hafalannya sering lupa dan bahkan susah

untuk menghafalnya, sehingga guru memiliki tugas untuk menyemangati agar siswa selalu bersemangat ketika melakukan pembelajaran. ini tidak hanya disekolah saja melainkan dirumah maupun dimana saja.

